

## ***Framing Media terhadap Berita Pengelolaan Pembangunan MRT (Mass Rapid Transit)***

Media Framing on News Management of MRT Development (Mass Rapid Transit)

<sup>1</sup>M. Fichri Hikmanulhakiim, <sup>2</sup>Rita Gani

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>fichrihakiim97@gmail.com, <sup>2</sup>ritagani911@yahoo.com*

**Abstract.** The research is titled "Framing the media on news management of MRT development in newspapers Media Indonesia and Bisnis Indonesia". Basically a media frame or better known as framing, is a method to see how the media tells the story of an event. Framing primarily looks at how messages or events are constructed by the media. How journalists construct events and present them to audiences. The purpose of this research is to know how the syntactic structure, script structure, thematic structure, rhetorical structure, and know the difference of journalist's perspective on news of MRT Jakarta development project in daily Media Indonesia and Bisnis Indonesia. In addition, this research is also intended to contribute in the development of studies in the field of Communication Science, especially related to media studies. The research method used is method of text analysis (qualitative), by using framing model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicky. Data collection techniques are documentation study, literature study, and observation. While the technique of data analysis using categorization analysis, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of the analysis and discussion then obtained the results of Media Indonesia framing the news that the development of MRT Jakarta city has a lot of positive things in the future for the community. Meanwhile, Bisnis Indonesia frames the implementation of the development, emphasizing the income and business that will be achieved after the completion of this MRT. In constructing the news, media should present mainly disputes-related events, cover both sides. In addition, the media should present a clear causal relationship with clear arguments and reasons so that audiences can understand an event in its entirety.

**Keywords:** Framing Analysis, Construction of Social Reality, Media Ideology.

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul "Framing media terhadap berita pengelolaan pembangunan MRT pada surat kabar Media Indonesia dan Bisnis Indonesia". Pada dasarnya bingkai media atau lebih dikenal dengan framing, merupakan metode untuk melihat bagaimana cara media bercerita atas sebuah peristiwa. Framing terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retorik, dan mengetahui perbedaan sudut pandang wartawan pada berita proyek pembangunan MRT Jakarta pada harian Media Indonesia dan Bisnis Indonesia. Selain itu penelitian ini juga ditujukan untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian pada bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan studi media. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis teks (kualitatif), dengan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky. Teknik pengumpulan datanya adalah studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis kategorisasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh hasil dari Media Indonesia membingkai berita yang menilai bahwa pembangunan MRT kota Jakarta memiliki banyak pengaruh hal positif kedepannya bagi masyarakat. Sementara Bisnis Indonesia membingkai pelaksanaan pembangunan tersebut menekankan hal pendapatan dan bisnis yang akan di capai setelah rampungnya MRT ini. Dalam mengkonstruksi berita sebaiknya media menyajikan peristiwa terutama yang berkaitan sengketa, secara cover both side. Selain itu, media hendaknya menampilkan hubungan kausalitas yang jelas disertai argumentasi dan alasan yang jelas pula agar khalayak dapat memahami suatu peristiwa secara utuh.

**Kata Kunci:** Analisis Framing, Konstruksi Realitas Sosial, Ideologi Media.

### **A. Pendahuluan**

PT. Mass Rapid Transit Jakarta (MRT Jakarta) merupakan moda transportasi massal kota yang berbasis rel cepat (*fast railway*) yang sedang dibangun untuk

mengurangi kemacetan di Jakarta. Adanya MRT Jakarta yang cepat dan nyaman diharapkan dapat meningkatkan antusias masyarakat untuk menggunakan transportasi massal. Terkait dengan proyek ini, Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sikap media terhadap pengelolaan pembangunan MRT, yakni melalui pemberitaan pada surat kabar Media Indonesia dan Bisnis Indonesia. Peneliti ingin mengetahui cara wartawan dari masing-masing media merekonstruksi peristiwa tersebut menjadi berita pengelolaan pembangunan MRT. Peneliti juga ingin mengaplikasikan ilmu dan materi yang pernah dipelajari pada waktu kuliah salah satunya dengan menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam berita. Selain itu, peneliti juga bermaksud memperdalam pengetahuan mengenai pengelolaan pembangunan MRT ini karena kedepannya MRT ini akan menjadi salah satu transportasi yang diminati masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan perumusan masalah penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui cara wartawan menyusun fakta pada berita proyek pembangunan MRT yang dikonstruksi surat kabar Media Indonesia dan Bisnis Indonesia.
2. Untuk mengetahui cara wartawan mengisahkan fakta pada berita proyek pembangunan MRT yang dikonstruksi surat kabar Media Indonesia dan Bisnis Indonesia.
3. Untuk mengetahui cara wartawan menulis fakta pada berita proyek pembangunan MRT yang dikonstruksi surat kabar Media Indonesia dan Bisnis Indonesia.
4. Untuk mengetahui cara wartawan menekankan fakta pada berita proyek pembangunan MRT yang dikonstruksi surat kabar Media Indonesia dan Bisnis Indonesia.
5. Untuk mengetahui apa perbedaan sudut pandang wartawan Media Indonesia dan Bisnis Indonesia dalam memberitakan proyek pembangunan MRT?

## **B. Landasan Teori**

Berkenaan dengan hal tersebut, media massa, khususnya komunikator massanya lazim melakukan berbagai tindakan dalam konstruksi realitas, dimana hasil akhirnya berpengaruh kuat terhadap pembentukan makna atau citra tentang suatu realitas. Menurut Berger dan Luckmann (dalam Sobur 2001:91) realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Konstruksi sosial, dalam pandangan mereka, tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan. Gagasan konstruksi sosial telah dikoreksi oleh gagasan dekonstruksi yang melakukan interpretasi terhadap teks, wacana, dan pengetahuan masyarakat.

Dalam pendekatan Pan dan Kosicki, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar (dalam Eriyanto, 2001:295-304), yaitu:

### **Struktur Sintaksis**

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menyusun peristiwa—pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.

### Struktur Skrip

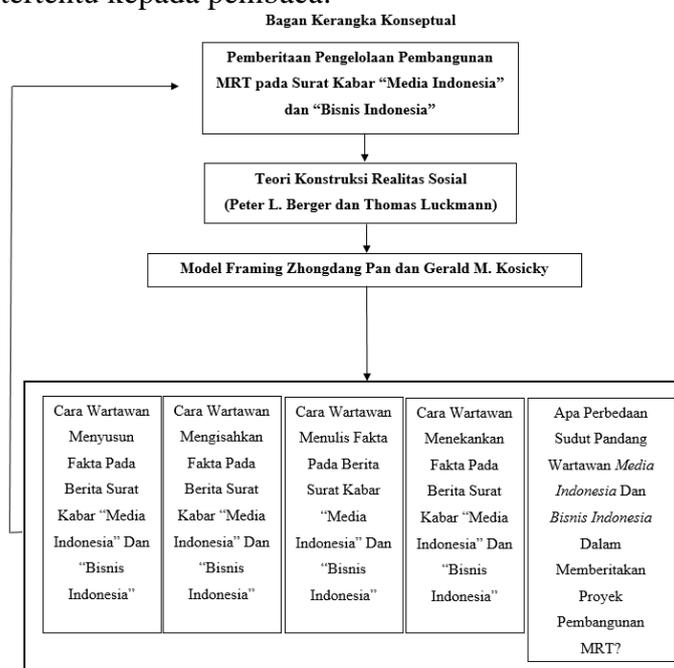
Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

### Struktur Tematik

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

### Struktur Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari keseluruhan analisis *framing* terhadap berita pembangunan MRT di harian *Media Indonesia* dan *Bisnis Indonesia*, memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memberitakan pembangunan MRT, antara lain perbedaan pertanyaan yang diajukan oleh wartawan *Media Indonesia* dan *Bisnis Indonesia* kepada narasumber.

*Media Indonesia* lebih mengarah kepada pemberitaan pembangunan MRT yang sangat objektif, karena pertanyaan yang diajukan oleh wartawan *Media Indonesia* kepada narasumber semata-mata bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, dari hasil berita yang diterbitkan *Media Indonesia*. Sedangkan *Bisnis Indonesia*, lebih ditekankan pada hal pendapatan dan bisnis ketika pembangunan MRT ini rampung dari pihak yang bersangkutan. Pertanyaan yang diajukan oleh wartawan *Bisnis Indonesia* tak lepas dari untung-rugi, pendapatan-pengeluaran, ajakan kepada

para pebisnis atau *investor* agar bergabung dalam proyek pembangunan MRT ini. Jika ditinjau dari sisi realitas media, *Media Indonesia* telah membuat konstruksi realitas media yang sudah sangat realitas nyata sesungguhnya. Penggunaan bahasa, narasumber, sumber berita, penafsiran atas komentar-komentar sumber berita, dan informasi yang ditujukan kepada masyarakat.

Setiap media memiliki ideologi yang berbeda, begitupun pertanyaan yang diajukan oleh wartawan dari masing-masing media. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh wartawan pasti ada maksud dan tujuannya. Menurut Jonathan (dalam Sumadiria 2005:115), dilihat dari segi tujuannya, wawancara dapat dibedakan atas; (a) wawancara faktual, (b) wawancara riset pendapat, dan (c) wawancara penegasan kredibilitas narasumber.

Dizaman modern ini masyarakat lebih memilih internet sebagai pusat informasi, namun berkat popularitasnya media cetak mampu mempertahankan posisinya. Alasan utama para pembaca masih memilih koran adalah karena nilai beritanya yang dapat dipercaya. Apapun media massanya, masyarakat sangat membutuhkan informasi untuk mengetahui perkembangan disekitarnya. Orang sering mengatakan media massa laksana lampu penerang kehidupan. Tanpa media massa seperti radio, koran, televisi, dan kini internet, masyarakat mungkin menjadi buta terhadap perkembangan di sekelilingnya dan juga perubahan dunia luar. Dengan adanya media massa, masyarakat dunia bisa mengetahui perubahan dan perkembangan zaman, lintas wilayah dan lintas peradaban (Zaenuddin 2011:9).

Sebagai sebuah media massa, harian *Media Indonesia* telah melaksanakan dan menginformasikan kewajibannya untuk menyampaikan berita secara objektif dan tidak berusaha memosisikan diri sebagai pihak yang memihak dalam menyampaikan berita.

Menilik harian *Bisnis Indonesia*, media tersebut juga telah menerapkan prinsip kelengkapan berita dalam menuliskan artikel-artikelnya. Namun media ini lebih menekankan kepada hasil pendapatan dan bisnis ketika pembangunan MRT ini rampung. Melalui proses analisis *framing*, peneliti mengemukakan bahwa berita yang dimuat di media cetak ini terlihat tidak proporsional dan ada unsur menguntungkan beberapa pihak contohnya seperti para *investor*/pebisnis.

Setelah dilakukan analisis *framing*, dalam pemberitaan pembangunan MRT, sudut pandang yang diambil dari kedua media tentu berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa harian *Media Indonesia* telah berupaya menyampaikan informasi sesuai dengan realitas sesungguhnya, tidak mementingkan beberapa pihak. Dengan tinjauan realitas media, harian *Media Indonesia* terlihat berusaha menyampaikan berita yang sebenarnya tanpa ada unsur penekanan bisnis.

Peneliti melakukan *framing* antara *Media Indonesia* dan *Bisnis Indonesia* terhadap berita pengelolaan pembangunan MRT ini dari sisi Struktur Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), Struktur Tematik (cara wartawan menulis fakta), Struktur Retoris (cara wartawan menekankan fakta), dan sudut pandang wartawan dalam memberitakan proyek pembangunan MRT.

Wartawan *Media Indonesia* dan *Bisnis Indonesia* melakukan *framing* media terhadap berita pengelolaan pembangunan MRT. *Pertama*, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan? Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angle tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain,

memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Intinya, peristiwa dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media yang menekankan aspek tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa lain.

*Kedua*, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditentukan dengan pemakaian perangkat tertentu: penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar, dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaian kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto 2001:81-82).

Dari pengamatan melalui analisis *framing*, peneliti mengemukakan bahwa media cetak ini berusaha mengajak pembaca untuk lebih dekat melihat realitas yang sebenarnya. Upaya pembingkaihan yang dilakukan oleh harian *Media Indonesia* masih terbilang menjaga netralitas dan objektivitasnya dalam menyampaikan berita. Hal tersebut misalnya dapat dilihat dari kelengkapan unsur 5W+1H yang bisa dikatakan lebih proporsional dibandingkan harian *Bisnis Indonesia*.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis tentang pembingkaihan berita yang dilakukan terhadap harian *Media Indonesia* dan *Bisnis Indonesia* dalam pemberitaan pembangunan MRT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Cara Wartawan Menyusun Fakta**

Pada harian *Media Indonesia*, wartawan sudah tepat dalam menyusun fakta berdasarkan data dan kejadian di lapangan. Melihat dari judul dan *lead* memaparkan bahwa wartawan tersebut masih mengedepankan keobjektivitasan berita, tanpa ada keberpihakan dari pihak manapun baik Direktur Operasional dan Pemeliharaan PT MRT Jakarta, Ketua Komisi Teknis Transportasi. Sedangkan pada harian *Bisnis Indonesia*, dapat dilihat dari berita ini bagaimana cara wartawan tersebut menyusun fakta dari pemberitaan pembangunan MRT. Melihat dari judul dan *lead* memaparkan bahwa wartawan tersebut masih mengedepankan keobjektivitasan berita tanpa ada keberpihakan dari pihak manapun baik pihak yang bersangkutan. Namun pada *body* berita, wartawan mulai mengarah ke pendapatan dan bisnis ketika MRT ini sudah beroperasi. Secara latar informasi mengisahkan bahwa pembangunan MRT ini sedang dalam proses pengerjaan, dengan PT *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta ditunjuk sebagai operator utama pengelola kawasan transit oriented development (TOD).

##### **2. Cara Wartawan Mengisahkan Fakta**

Dari kedua media tersebut, dapat dilihat bahwa dalam mengisahkan fakta wartawan sudah menggunakan unsur dengan melalui penggunaan 5W+1H dan sangat mengedepankan keobjektivitasan berita berdasarkan struktur piramida terbalik.

### 3. Cara Wartawan Menulis Fakta

Dari kedua media tersebut, wartawan sudah tepat dalam menulis fakta berdasarkan data dan fakta di lapangan. Pada harian *Media Indonesia*, wartawan mengajak pembaca untuk mengetahui bagaimana kedepannya prospek dan tujuan dari pembangunan MRT ini. Sedangkan pada harian *Bisnis Indonesia*, wartawan menulis pemberitaan pembangunan MRT sangat konkret, dan lebih banyak menekankan dalam pendapatan dan bisnis kedepannya jika MRT ini sudah rampung.

### 4. Cara Wartawan Menekankan Fakta

Dari kedua media tersebut, bagaimana wartawan menekankan fakta bahwa objektivitas berita telah diterapkan dengan baik, meski ada beberapa idiom idiom yang seperti merujuk kepada keberpihakan, namun itu bukan semata-mata opini wartawan tersebut, melainkan pernyataan dari sumber yang telah diverifikasi kebenarannya.

### 5. Sudut pandang wartawan dalam memberitakan proyek pembangunan MRT

Sudut pandang wartawan *Media Indonesia* dan *Bisnis Indonesia* sangat berbeda. Jika wartawan *Media Indonesia* lebih mengutamakan informasi sedalam mungkin dan penyampaian informasi ditujukan kepada masyarakat luas. Tidak ada keberpihakan dalam penyampaian berita, semua informasi dikemas semenarik mungkin agar pembaca tidak merasa bosan. Namun berbanding terbalik dengan harian *Bisnis Indonesia* yang lebih mengutamakan informasi mengenai bisnis, pendanaan, pemasukan, dan untung-rugi dari proyek pembangunan MRT ini. Berita yang dimuat pun lebih mengarah kepada mengajak para *investor*/pebisnis untuk bergabung kedalam proyek pembangunan MRT ini.

## E. Saran

1. Saran kepada kedua wartawan, terutama dalam sudut pandang pengambilan maupun penyampaian berita. Dari cara kedua wartawan menyusun fakta di lapangan sudah sangat baik, akan menjadi lebih menarik ketika menggunakan judul yang *simple* namun memiliki banyak makna. Lalu cara kedua wartawan mengisahkan fakta sudah sangat baik, menggunakan unsur 5W+1H dan berdasarkan struktur piramida terbalik. Selanjutnya cara wartawan menulis fakta sudah tersusun dengan rapih. Mulai dari paragraph, proposisi kalimat, hubungan antar kalimat dan kata ganti sudah tersusun dengan baik sehingga para pembaca bisa memahami isi berita tersebut. Berikutnya, cara wartawan menekankan fakta. Wartawan *Media Indonesia* seringkali menggunakan foto dalam menyampaikan pemberitaan. Sedangkan *Bisnis Indonesia* jarang menggunakan foto dalam menyampaikan pemberitaan. Pembaca akan lebih tertarik pada pemberitaan yang menggunakan foto. Saran penulis untuk *Bisnis Indonesia* agar kedepannya dapat memasukan foto dalam menyampaikan pemberitaan.
2. Saran kepada peneliti selanjutnya jika ingin meneliti kembali dengan permasalahan yang sama, maka dapat menggunakan teori yang berbeda seperti analisis isi media, dan juga lebih membahas secara mendalam untuk melihat pbingkaiian yang dilakukan oleh media.
3. Sebagai media komersil, sangat wajar apabila portal-portal berita di media cetak saling berlomba untuk meningkatkan rating dengan jalan apapun. Namun alangkah lebih baiknya jika media selalu memegang teguh etika profesionalisme. Harian *Media Indonesia* diharapkan dapat lebih mempertajam isi informasi di dalam pemberitaannya. Karena pemberitaan yang dimuat oleh *Media Indonesia* menarik hati masyarakat untuk membacanya.

Harian *Bisnis Indonesia* diharapkan bisa lebih memperbaiki kualitas isi, kelengkapan aspek, dan aktualitas pemberitaannya, tidak hanya sekedar menekankan

pendapatan dan bisnis untuk kepentingan beberapa pihak. *Bisnis Indonesia* juga diharapkan agar menyajikan berita yang lebih lebih general dan netral, serta bisa meningkatkan objektivitas dalam pemberitaannya. Karena jika pemberitaannya tidak menitikberatkan kepada hal bisnis maka masyarakat akan tertarik untuk membacanya.

### **Daftar Pustaka**

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Framing – Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zaenuddin. 2011. *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.